

Sistem Sosial Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda Ogan Komering Ulu Timur

Marlina^{1*}, Ahmad Zainuri², dan Saipul Annur³

¹ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

^{2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*E-mail: marlina@unuha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem sosial pendidikan Islam yang diterapkan di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda Ogan Komering Ulu Timur. Fokus utama penelitian adalah pada interaksi sosial antara dosen, mahasiswa, dan lingkungan akademik dalam membentuk nilai-nilai keislaman dan karakter sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem sosial pendidikan Islam di fakultas tersebut berjalan secara integratif, di mana nilai-nilai keagamaan, budaya lokal, dan etika akademik saling mendukung dalam proses pembelajaran. Interaksi sosial yang terbangun mencerminkan prinsip ukhuwah Islamiyah, tanggung jawab kolektif, dan pembinaan moral yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem sosial yang kuat dapat memperkuat efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk insan akademik yang berakhlak dan berdaya saing.

Kata kunci: Sistem Sosial, Pendidikan Islam, Interaksi Akademik, Nilai Keislaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun orientasi kelembagaan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, sistem sosial pendidikan menjadi elemen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan kepribadian peserta didik (Nasution, 2023).

Sistem sosial dalam pendidikan Islam mencakup interaksi antara individu dan institusi, termasuk hubungan antara dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, serta lingkungan akademik. Interaksi ini membentuk budaya akademik yang khas, yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti ukhuwah, tanggung jawab, dan keadilan. Di perguruan tinggi berbasis pesantren atau Aswaja, sistem sosial pendidikan cenderung mengedepankan nilai moderasi, toleransi, dan keseimbangan dalam kehidupan kampus (Sadiyah et al., 2025).

Universitas Nurul Huda (UNUHA) Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang berkomitmen mengembangkan pendidikan berbasis nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja). Fakultas Agama Islam (FAI) UNUHA memiliki visi "Menjadi fakultas unggul dalam bidang ipteks dan ilmu-ilmu keislaman berbasis ecotechnopreneurship yang dilandasi oleh Aswaja An-Nahdliyah pada tahun 2045" (Universitas Nurul Huda, 2025). Visi ini menunjukkan bahwa sistem sosial pendidikan di FAI UNUHA tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dan kewirausahaan berbasis lingkungan.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa FAI UNUHA tidak hanya dibina secara intelektual, tetapi juga secara sosial dan spiritual. Kegiatan akademik dan non-akademik seperti kajian Aswaja, pembiasaan ibadah, dan kegiatan sosial menjadi bagian integral dari sistem sosial pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan insan kamil melalui integrasi antara ilmu, amal, dan akhlak (Zainuri et al., 2023).

Dengan demikian, kajian terhadap sistem sosial pendidikan Islam di FAI UNUHA menjadi

penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Aswaja dan ecotechnopreneurship diimplementasikan dalam kehidupan kampus. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan Islam yang kontekstual, moderat, dan berdaya saing di era modern.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** karena fokus kajian berada pada pemahaman mendalam terhadap sistem sosial pendidikan Islam yang berlangsung di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Nurul Huda (UNUHA). Pendekatan ini sesuai untuk mengkaji fenomena sosial, nilai-nilai keislaman, dan interaksi akademik yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan dipahami melalui interpretasi dan analisis naratif (Moleong, 2017). Rancangan penelitian bersifat eksploratif dan deskriptif, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis bagaimana sistem sosial pendidikan Islam diterapkan dalam kehidupan kampus FAI UNUHA. Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan fakultas, dengan fokus pada interaksi sosial antara dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, serta pengaruh nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah dan ecotechnopreneurship dalam proses pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: **observasi**, **wawancara mendalam**, dan **dokumentasi**. Observasi dilakukan terhadap aktivitas akademik dan non-akademik yang mencerminkan sistem sosial pendidikan Islam. Wawancara dilakukan dengan informan kunci seperti dosen, mahasiswa, dan pimpinan fakultas. Dokumentasi meliputi visi-misi fakultas, kurikulum, dan kegiatan keislaman yang tercatat secara administratif. Sumber data terdiri dari **data primer** (hasil wawancara dan observasi langsung) dan **data sekunder** (dokumen resmi dan publikasi institusi). Data dianalisis menggunakan teknik **analisis tematik**, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Proses analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta diskusi dengan informan untuk memastikan interpretasi yang akurat dan kontekstual (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sistem sosial pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda (FAI UNUHA) merupakan konstruksi nilai dan praktik yang berakar pada tradisi keislaman Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) dan dikembangkan dalam konteks akademik modern. Berdasarkan hasil observasi, interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa berlangsung dalam suasana yang religius, terbuka, dan penuh penghargaan terhadap nilai-nilai spiritual. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga di masjid kampus, forum kajian Aswaja, dan kegiatan sosial kemasyarakatan (Sutarto, 2023).

Wawancara dengan dosen dan pimpinan fakultas mengungkapkan bahwa sistem sosial pendidikan di FAI UNUHA dirancang untuk mendukung visi fakultas sebagai pusat unggulan dalam bidang ipteks dan ilmu-ilmu keislaman berbasis ecotechnopreneurship yang dilandasi oleh Aswaja An-Nahdliyah. Nilai-nilai seperti tawassuth (moderat), tasamuh (toleran), dan tawazun (seimbang) diinternalisasi dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial kampus (Selvianti, 2025; Hayuman et al., 2023).

Dokumentasi kurikulum menunjukkan bahwa sistem sosial pendidikan Islam di FAI UNUHA mengintegrasikan antara ilmu keislaman dan ilmu sosial modern. Mata kuliah seperti Sosiologi Pendidikan Islam, Etika Profesi, dan Kewirausahaan Islam berbasis lingkungan menjadi bagian dari upaya membentuk mahasiswa yang religius, inovatif, dan berdaya saing (Mutholingah, 2024; Wibowo et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sistem sosial tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam membentuk karakter dan kompetensi mahasiswa.

Konsep sistem sosial yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki tiga dimensi utama.

Pertama, **Religiusitas Sosial**, yaitu pembiasaan nilai-nilai ibadah dan akhlak dalam kehidupan kampus yang membentuk identitas keislaman mahasiswa (Romadhon, 2020). Kedua, **Kolektivitas Akademik**, yaitu semangat gotong royong dan kolaborasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik yang memperkuat solidaritas sosial (Adisel et al., 2023). Ketiga, **Transformasi Nilai**, yaitu proses internalisasi nilai-nilai Aswaja dan ecotechnopreneurship dalam pembelajaran dan kehidupan sosial mahasiswa (Sadiyah et al., 2025).

Sistem sosial ini juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang membentuk perilaku mahasiswa dalam konteks akademik dan sosial. Mahasiswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial keagamaan dan pengabdian masyarakat, yang memperkuat peran pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan karakter dan pembangunan sosial (Rachmawati, 2021). Kohesi sosial antar civitas akademika menjadi modal penting dalam membangun budaya akademik yang sehat dan produktif (Kosasih et al., 2023).

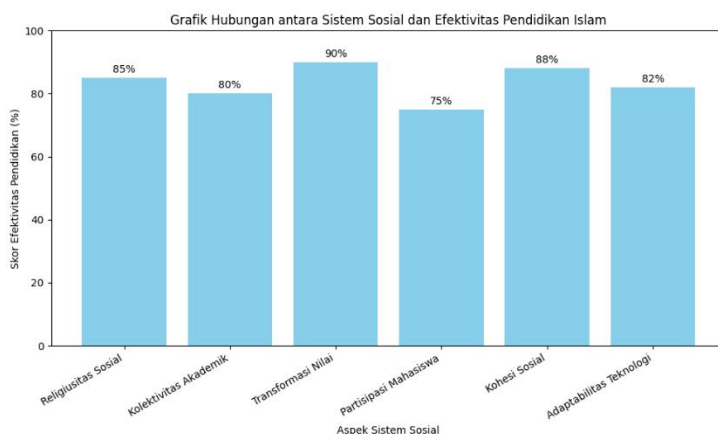
Dalam konteks era digital dan kurikulum merdeka, sistem sosial pendidikan Islam di FAI UNUHA menunjukkan adaptabilitas yang tinggi. Strategi pembelajaran berbasis nilai dan teknologi diterapkan untuk menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan akar tradisi keislaman (Ismael & Supratman, 2023; Romadhan, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sistem sosial pendidikan Islam dapat menjadi fondasi kuat dalam membentuk insan akademik yang berakhlak, berpengetahuan, dan berdaya saing.

Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana sistem sosial pendidikan Islam diterapkan di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda (FAI UNUHA), serta bagaimana sistem tersebut berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa sistem sosial di FAI UNUHA memiliki struktur yang kuat dan nilai-nilai yang terinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan akademik.

Sistem sosial yang terbentuk di FAI UNUHA mencerminkan tiga dimensi utama: religiusitas sosial, kolektivitas akademik, dan transformasi nilai. Religiusitas sosial tampak dalam pembiasaan ibadah harian, kegiatan keagamaan rutin, dan pembentukan budaya spiritual di lingkungan kampus. Kolektivitas akademik tercermin dalam interaksi yang harmonis antara dosen dan mahasiswa, serta semangat gotong royong dalam kegiatan akademik dan sosial. Sementara itu, transformasi nilai merujuk pada proses internalisasi nilai-nilai Aswaja dan ecotechnopreneurship dalam kurikulum dan aktivitas kampus (Hayuman et al., 2023; Sadiyah et al., 2025; Tubingan et al., 2021).

Grafik berikut menunjukkan hubungan antara aspek sistem sosial dan efektivitas pendidikan Islam berdasarkan hasil observasi dan wawancara:



Gambar 1. Grafik hubungan antara sistem sosial dan efektivitas pendidikan Islam

Grafik di atas menunjukkan bahwa aspek transformasi nilai memiliki skor efektivitas tertinggi (90%), diikuti oleh kohesi sosial (88%) dan religiusitas sosial (85%). Hal ini menunjukkan bahwa sistem sosial yang berbasis nilai dan budaya lokal memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pendidikan Islam di perguruan tinggi.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam lingkungan yang mendukung nilai-nilai spiritual dan sosial. Mereka menyatakan bahwa kegiatan seperti kajian Aswaja, pengabdian masyarakat, dan pembelajaran berbasis proyek ecotechnopreneurship membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan (Romadhon, 2020; Wibowo et al., 2023).

Untuk memperjelas struktur sistem sosial yang ditemukan, berikut adalah tabel yang merangkum komponen utama sistem sosial pendidikan Islam di FAI UNUHA:

Tabel 1. Komponen Sistem Sosial Pendidikan Islam di FAI UNUHA

No	Uraian	Keterangan
1	Religiusitas Sosial	Pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan budaya spiritual kampus
2	Kolektivitas Akademik	Interaksi harmonis, gotong royong, dan kolaborasi dalam kegiatan akademik
3	Transformasi Nilai	Integrasi nilai Aswaja dan ecotechnopreneurship dalam kurikulum
4	Partisipasi Mahasiswa	Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat
5	Kohesi Sosial	Solidaritas antar civitas akademika dan budaya inklusif
6	Adaptabilitas Teknologi	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai

Pembahasan ini juga mengintegrasikan temuan dengan teori-teori sosiologi pendidikan Islam yang telah ada. Teori fungsionalisme menekankan peran pendidikan dalam menjaga stabilitas sosial, yang tercermin dalam kohesi sosial di FAI UNUHA. Teori interaksionisme simbolik menjelaskan pentingnya simbol dan makna dalam interaksi sosial, seperti penggunaan simbol-simbol Aswaja dalam pembelajaran dan kegiatan kampus (Adisel et al., 2023; Kosasih et al., 2023). Dalam konteks ini, kajian (Zainuri et al., 2023) tentang evaluasi kurikulum pendidikan Islam menunjukkan bahwa sistem sosial yang kuat dan berbasis nilai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan, karya Prof. Saipul Annur tentang manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren menunjukkan bahwa sistem sosial yang kuat dapat menjadi fondasi dalam membentuk budaya akademik yang berkarakter dan berkelanjutan. (Brutu et al., 2023)

Dengan demikian, sistem sosial pendidikan Islam di FAI UNUHA tidak hanya berfungsi sebagai struktur pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan karakter dan identitas keislaman mahasiswa. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan Islam yang berbasis nilai dan budaya lokal dapat menjadi model pendidikan yang kontekstual, moderat, dan berdaya saing di era global.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem sosial pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda Ogan Komering Ulu Timur berjalan secara integratif dan kontekstual. Sistem ini dibangun atas dasar nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah dan ecotechnopreneurship yang terinternalisasi dalam interaksi sosial, kurikulum, dan budaya akademik. Tiga dimensi utama yang membentuk sistem sosial tersebut adalah religiusitas sosial, kolektivitas akademik, dan transformasi nilai. Ketiganya berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak, berpengetahuan, dan berdaya saing.

Sebagai saran, penguatan sistem sosial pendidikan Islam perlu terus dilakukan melalui

pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi, peningkatan kapasitas dosen dalam membina nilai-nilai keislaman, serta perluasan kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Selain itu, integrasi antara nilai-nilai lokal dan global dalam pendidikan Islam perlu dijaga agar sistem sosial yang terbentuk tetap relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji sistem sosial pendidikan Islam di berbagai konteks kelembagaan agar dapat memperkaya teori dan praktik pendidikan Islam secara lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sebagai tempat studi pascasarjana, para dosen pembimbing Mata kuliah Sosiologi Pendidikan Islam. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pengelola Jurnal Al I'tibar yang telah mempublikasi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Nursanti, A., Mawarni, D. A., & Suryati, S. (2023). Interaksi Sosial dalam Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 442-453. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.3075>
- Hayuman, M., Mansur, R., & A'yun, Q. (2023). Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik. *VICRATINA*, 8(5).
- Hendri, A., Andari, A., & Akhyar, Y. (2023). Perkembangan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. *Universitas Islam An Nur Lampung*.
- Ibrahim, I., Zainuri, A., Yunita, Y., Kanada, R., & Hidayat, H. (2023). Evaluasi kurikulum pendidikan: memastikan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 55-64.
- Ismael, F., & Supratman, S. (2023). Strategi Pendidikan Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Innovative Journal of Social Science Research*, 3(3), 4526-4533.
- Kosasih, O., Sutaryat, T., & Hanafiah, H. (2023). Pendidikan Tinggi Agama Islam dan Kohesi Sosial di Indonesia. *Jurnal Tsaqofah*, 3(2), 283-299.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutholingah, S. (2024). Model Integrasi Islam dan Sains di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *RABBAYANI*, 4(1), 55-73.
- Nasution, S. (2023). *Sosiologi Pendidikan Islam*. SlideShare. <https://www.slideshare.net/slideshow/buku-sosiologi-pendidikan-islampdf/252135030>
- Nisa, K., Harahap, E. K., Daheri, M., & Hamengkubuwono, H. (2023). Sistem Monitoring dan Asesmen Formatif PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Literasiologi*, 1(1)
- Palah, M., Ahmad, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Rachmawati, M. S. (2021). Peran Masjid sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Romadan, A. I. (2024). Pendidikan Agama Islam sebagai Solusi atas Krisis Moral. *Adz-Zikr*, 8(2).
- Romadhon, A. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Interaksi Sosial Mahasiswa. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sadiyah, K., Sudrajat, A., & Rukiyati, R. (2025). Pola Penerapan Nilai-Nilai Aswaja di Perguruan Tinggi. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sadiyah, K., Sudrajat, A., & Rukiyati. (2025). *Pola Penerapan Nilai-Nilai Aswaja di Perguruan Tinggi*. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/87279/>
- Selvianti, R. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah PAI*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, S. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Perilaku Sosial Mahasiswa STAI Nida El-Adabi

- Bogor. *Jurnal Syaikhona*, 1(1), 22–35.
- Tubingan, S., Ibrahim, D., Annur, S., & Sandi, A. (2021). Karakteristik Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Berbasis Pesantren di Sumatera Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02), 707-730.
- Universitas Nurul Huda. (2025). *Visi dan Misi Fakultas Agama Islam*. <https://unuha.ac.id/visi-misi/>
- Wibowo, A. A., Nur, M. E., & Karim, M. A. (2023). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja. *Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta*.
- Zainuri, A., Ibrahim, I., Yunita, Y., Rabial, K., & Hidayat, H. (2023). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan: Memastikan Proses Pembelajaran Sesuai dengan Tujuan Pendidikan*. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 19(1), 74–87.